

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Well being atau yang disebut kesejahteraan merupakan hal yang penting dan terus menjadi perhatian hingga kini. Penelitian-penelitian berkenaan dengan *well being* pun turut meningkat terutama mengenai *children's well being* (Clarke, 2020). Anak sebagai generasi penerus bangsa, penting untuk dipenuhi segala kebutuhan yang mendukung tumbuh kembangnya sehingga *children's well being* menjadi perhatian penting dalam bidang kesehatan serta pendidikan anak usia dini (Lee dkk., 2020). Melalui hal tersebut, maka dukungan akan *children's well being* diperlukan sebagaimana akan memberi pengaruh positif terhadap keseluruhan aspek kehidupan anak (Pudyaningtyas, Dewi, & Sholeha, 2022).

Dasar perkembangan anak serta *children's well being* nya adalah melalui bermain (Lee dkk., 2020), selain itu bermain merupakan kebutuhan serta satu diantara hak anak yang harus dipenuhi (Bristow & Atkinson, 2020; Storli & Sandseter, 2019). Berdasarkan Konvensi Hak Anak yang dilaksanakan tahun 1989 pasal 31, disebutkan bahwa bermain merupakan bagian dari hak anak. Hal ini sebagaimana pada penelitian Storli & Sandseter (2019) terkait hubungan antara permainan, *wellbeing* dan keterlibatan anak-anak serta bagaimana anak bermain di lingkungan fisik dalam lembaga pendidikan anak usia dini, menunjukkan hasil bahwa bermain penting untuk *children's well being* serta potensi belajar anak. Bermain menjadi bagian dari kebutuhan serta aspek penting bagi anak dalam kehidupan di masa usia dini (Sandseter, Storli, & Sando, 2022).

Terkait upaya mencapai *children's well being* melalui bermain, lingkungan bermain turut memberi pengaruh dalam mendukung bermain anak (Storli, & Sandseter, 2019), sehingga lingkungan bermain anak turut menjadi perhatian. Wiradnyana (2020) menyatakan bahwa lingkungan bermain anak menjadi bagian dari perhatian sebagaimana perasaan aman dan nyaman saat di lingkungan bermain menjadi bagian dari hak anak. Penelitian Corominas, Carrasco, & Casas (2021) terkait analisis faktor lingkungan bermain yang optimal bagi anak menyebutkan bahwa lingkungan bermain anak turut serta mendukung perkembangan anak

sehingga perlu disediakan lingkungan bermain yang optimal. Sandseter, Storli & Sando (2022) pun menyebutkan penyediaan lingkungan yang mendukung bermain merupakan hal mendasar bagi pengalaman, pembelajaran, serta perkembangan anak sehingga hal ini menjadi perhatian penting supaya kesempatan anak berkreasi serta terlibat ragam permainan dapat tercapai.

Chudacoff (2017) dalam Barron, et. al. (2021) pun menyebutkan bahwa beberapa hal yang berdampak pada kegiatan bermain anak yaitu lingkungan, material atau benda dan waktu. Hal ini sejalan pula dengan Sando & Mehus (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan fisik seperti halnya di lingkungan lembaga PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk bermain. Corominas, Carrasco, & Casas (2021) menyebutkan bahwa anak yang memiliki lingkungan bermain optimal ialah ketika anak bebas dari stres, bebas dan aman bergerak dan bermain di lingkungan sekitar, memiliki kesempatan serta ruang untuk dapat pula bermain di luar ruangan, serta kesempatan akan partisipasi dengan anak-anak lainnya untuk bermain, olahraga maupun kegiatan rekreasi. Storli & Sandseter (2019) menyebutkan bahwa mendukung anak untuk bermain serta memfasilitasi lingkungan fisik baik di luar dan dalam ruangan yang menyediakan ragam permainan dapat menjadi stimulus pengalaman tubuh, sosial serta budaya anak.

Beberapa penelitian terkait *children's well being* dan lingkungan bermain turut dilakukan diantaranya, penelitian Sando (2019) yang berkenaan dengan eksplorasi pengaruh lingkungan dalam ruangan di lingkungan lembaga PAUD Norwegia, menunjukkan hasil lingkungan dalam ruangan memiliki pengaruh terhadap *children's well being* dengan kegiatan bermain sebagai faktor kontekstual yang menghubungkan keduanya. Penelitian terdahulu lainnya yaitu, penelitian Moore, Morrissey, & Robertson (2019) yang berfokus pada hubungan desain serta fitur lingkungan bermain luar ruangan di dua taman kanak-kanak yang berlokasi di wilayah luar Melbourne dan pengalaman anak terkait *children's well being* mereka di lingkungan tersebut, diperoleh hasil bahwa anak-anak menunjukkan *well being* yang kontras pada lingkungan bermain luar ruangan. Penelitian ini menyoroti bahwa melalui cerita anak terkait dengan lingkungan bermain di luar ruangan, turut memunculkan tema *well being* mereka sebagaimana lingkungan bermain luar

ruangan yang disediakan dengan baik dapat memupuk pengalaman *well being* melalui permainan.

Puhakka dkk. (2019) pun melakukan penelitian kepada anak usia 3-5 tahun berkenaan dengan penghijauan *daycare* yang membangun kesejahteraan, bermain, serta hubungan dengan lingkungan yang menunjukkan hasil lingkungan hijau dan tersedia keanekaragaman hayati menjadikan adanya inspirasi permainan bagi anak dan turut meningkatkan kesejahteraan anak secara dinamis dan emosional seperti adanya pengaruh positif terhadap perasaan, energi, maupun motivasi pada anak.

Melalui penelitian-penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan *children's well being* dan lingkungan bermain anak baik *indoor* maupun *outdoor* ditemukan adanya pengaruh positif lingkungan terhadap *children's well being*. Meski demikian di Indonesia, penelitian berkenaan dengan *children's well being* dan lingkungan bermain sendiri masih terbatas. Penelitian *children's well being* yang mulai berkembang di Indonesia, lebih banyak berkenaan dengan perkembangan anak seperti penelitian Fitriani, Puspitasari & Solfiah (2023) mengenai hubungan *subjective well being* dengan konsep diri anak usia 5-6 Tahun di Kabupaten Kampar, penelitian Syarifa (2023) mengenai kontribusi teman sebaya terhadap *subjective well being* di Pulau Jawa, penelitian *children's well being* berkenaan orangtua seperti penelitian Erhamwilda, Afrianti, Dudi, dan Husnu (2022) mengenai pengaruh tingkat pendidikan, usia Ibu, dan tingkat penghasilan keluarga terhadap *Child Well being* pada keluarga ekonomi lemah di salah satu desa di Provinsi Jawa Barat dan juga penelitian Aryono (2018) mengenai penyusunan skala *well being* anak (CWBS) di Indonesia tepatnya di Surabaya.

Berdasarkan informasi penelitian di atas, penelitian *children's well being* di Indonesia lebih banyak berkenaan dengan perkembangan anak, kontribusi dari orangtua, maupun penyusunan skala penilaian *children's well being*. Maka, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Lingkungan Bermain terhadap *Children's Well being* (Kesejahteraan Anak)” yang difokuskan kepada *children's well being* dan lingkungan bermain pada Taman Kanak-Kanak di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan permasalahan penelitian yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan penelitian

Farida Alifia, 2024

Peran Lingkungan Bermain terhadap Children's Wellbeing (Kesejahteraan Anak)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai berikut: “Bagaimana peran lingkungan bermain *indoor* dan *outdoor* terhadap *children’s well being* di Taman Kanak-Kanak?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran lingkungan bermain *indoor* dan *outdoor* terhadap *children’s well being* di Taman Kanak-Kanak.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi menjadi referensi penelitian terkait.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam memahami peran lingkungan bermain terhadap *children’s well being* dan penyediaan lingkungan bermain yang mendukung *children’s well being*.

2. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua memahami peran lingkungan bermain terhadap *children’s well being*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi digunakan untuk memberi gambaran kandungan setiap bab, adapun struktur organisasi pada skripsi ini diantaranya:

Bab I membahas pendahuluan penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II membahas landasan teori berupa penjelasan teori yang relevan dengan variabel yang dirumuskan dalam penelitian dan digunakan dalam proses analisis data.

Bab III membahas metode penelitian yang digunakan yang terdiri dari: pendekatan dan desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, penjelasan istilah, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, validasi data dan isu etik.

Bab IV membahas penjelasan hasil temuan beserta pembahasan penelitian yang meliputi peran lingkungan terhadap *children's wellbeing* melalui bermain.

Bab V membahas simpulan hasil penelitian disertai implikasi dan rekomendasi melalui penelitian ini.